

PENCIPTAAN BUSANA *READY-TO-WEAR* "ARPACHASAD" MENGUNAKAN KAIN *PRINTING* TERINSPIRASI BUDAYA DAN ALAM NUSA TENGGARA BARAT (NTB)

Yeni Zanuba Arifa Hofsoh¹, Endang Prahastuti², Hapsari Kusumawardani³, Nurul Aini⁴

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang^{1,2,3,4}

E-mail: Yeni.zanuba.2005446@students.um.ac.id¹, endang.prahastuti.ft@um.ac.id², hapsari.kusumawardani.ft@um.ac.id³, nurul.aini.ft@um.ac.id⁴.

ABSTRAK—Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *local brand* dalam produk fashion dan penerapan inspirasi dari *Forecast 2023/2024 co-exist* yang berfokus pada kesembuhan (*healing*). Penelitian penciptaan ini berfokus pada penggunaan Kain *Printing* dengan sumber inspirasi motif yang selaras dengan budaya maupun alam di Nusa Tenggara Barat (NTB). Tujuan penelitian adalah (1) Menvisualisasikan konsep "Arpachasad" ke dalam penciptaan busana, (2) Menjelaskan proses penciptaan busana *ready-to-wear* menggunakan kain *printing*, dan (3) Mewujudkan busana *ready-to-wear* dengan daerah Lombok sebagai sumber inspirasinya. Metode yang digunakan Adalah Metode Penciptaan *Practice-Led Research*, yang terdiri dari empat tahapan utama: *praperancangan*, *perancangan*, *perwujudan*, dan *penyajian karya*. Hasil karya dari penelitian ini berupa dua look busana *ready-to-wear* dengan inspirasi keindahan alam serta budaya di NTB daerah Lombok. Look 1 (terdiri dari *outer*, *blouse*, dan celana kulot) terinspirasi dari pemandangan Gunung Rinjani dan Rumah Adat Bale. Look 2 (terdiri dari *outer*, *blouse*, dan rok) terinspirasi dari kesenian daerah Lombok, yaitu Gendang Baleq. Busana yang dihasilkan memiliki kesan feminin dengan *style casual* dan menggunakan warna *natural* atau *pastel*, cocok untuk berbagai macam kepribadian. Penggunaan kain *printing* berhasil mengaplikasikan filosofi tema dan memberikan kesan baru pada karya

Kata Kunci: Penciptaan, Kain *Printing*, Busana *Ready-to-Wear*, Budaya dan Alam NTB

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, seni, dan tren mode berdampak pada kebutuhan berbusana yang semakin kompleks, melibatkan pertimbangan seperti perubahan sosial, budaya, teknologi, dan tren mode yang terus berkembang. Setiap negara dan wilayah memiliki kekhasan budayanya yang merupakan produk pemikiran manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup (meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, tradisi, dan kebiasaan). Saat ini, tren mode global (seperti *Urban*

Style dan globalisasi) terus berkembang dan mencakup gaya, warna, pola, hingga tekstur[1]

Urban style, perkembangan media sosial dan globalisasi telah menjadi bagian integral dari budaya modern diseluruh penjuru. Perkembangan dalam budaya dan masyarakat sering kali tercermin dalam mode[1]. Setiap musim atau tahun, desainer mode dan rumah mode menghadirkan koleksi baru yang mencerminkan tren terkini dan aspirasi pasar. Tren mode bisa mencakup gaya pakaian, warna, pola, tekstur, hingga aksesoris dan gaya rambut. Terkadang trend-trend ini bersifat sementara disebut dengan disebut sebagai tema fashion *Urban* atau *Kontemporer*[1][2]

Seperti *Trend Forecasting 2023-2024* yang bertema *Co-Exist* membahas mengenai dampak pandemi yang menumbuhkan rasa pesimis[1], sehingga prediksi tren berfokus pada psikologis optimis dan *Healing* (kesembuhan)[2]. Busana *Healing* menekankan kenyamanan, kebebasan, menggunakan material alami (seperti katun organik, linen, sutra), dan memiliki palet warna menenangkan (nuansa bumi, *natural*, *pastel*)[3].

Secara umum, kekayaan budaya ini diklasifikasikan menjadi dua jenis warisan budaya, yaitu warisan budaya benda (fisik) dan warisan budaya tak benda (non-fisik), yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, tradisi, dan kebiasaan[1]. Seperti nilai-nilai dan cerita yang terkandung dalam budaya dari NTB, seperti motif tenun ikat Lombok yang menenangkan atau warna-warna alamiah dari pantai dan sawah, dapat diinterpretasikan dalam desain busana untuk mengekspresikan identitas lokal yang kuat nyaman dan *stylish* serta memberikan pengalaman terapeutik melalui sentuhan estetika dan nilai-nilai budaya NTB yang menenangkan[4]

Penelitian ini memadukan konsep *Healing* dengan kekayaan budaya NTB melalui desain yang dinamakan "Arpachasad". Nama ini dipilih sebagai representasi perjalanan menuju kesembuhan holistik, di mana "Arpa" melambangkan keindahan alam yang

menentramkan dan "chasad" dimaknai sebagai proses pemulihan dan penemuan diri. Busana ini dirancang untuk mendukung proses kesembuhan dengan menawarkan kenyamanan, kebebasan bergerak, dan estetika yang menenangkan. Tujuan dari penciptaan ini adalah memvisualisasikan "Arpachasad" ke dalam busana, menjelaskan proses penciptaannya menggunakan kain *printing*, dan mewujudkan busana *ready-to-wear* yang terinspirasi dari daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat

II. METODE PENELITIAN

Dalam proses penciptaan karya busana yang digunakan sebagai langkah-langkah yang dilakukan dalam menciptakan suatu karya busana. Metode penciptaan dapat menjelaskan secara rinci agar proses penciptaan dapat dijabarkan dengan baik. Penciptaan busana membutuhkan proses sebagai hasil dari pengalaman serta persiapan dan pemikiran yang cukup hingga terciptanya karya busana tersebut. Metode penciptaan yang digunakan adalah Metode *Practice-led Research*, yang merupakan hasil penelitian dengan menciptakan karya baru melalui riset praktik, sebagaimana dikemukakan oleh Hendriana (2021)[5]

Metode ini memiliki empat tahapan alur penciptaan utama:

1. Praperancangan:

Pada tahap pra-perancangan yang berfokus pada proses eksplorasi dengan mengumpulkan informasi mengenai konsep karya, sebagai acuan perwujudan karya penciptaan meliputi penentuan konsep busana (sumber ide), pembuatan *mind map*, *moodboard*, dan *storyboard*. Sumber ide yang telah ditentukan dapat dipetakan melalui *mind mapping* dan dikembangkan dalam bentuk *moodboard* dan *storyboard* untuk mempermudah proses penciptaan karya busana. *Moodboard* dan *storyboard* yang dibuat mengandung sumber inspirasi, *benchmark*, *color plan*, *fabric plan*, dan *accessories plan* yang digunakan dalam proses penciptaan karya busana.

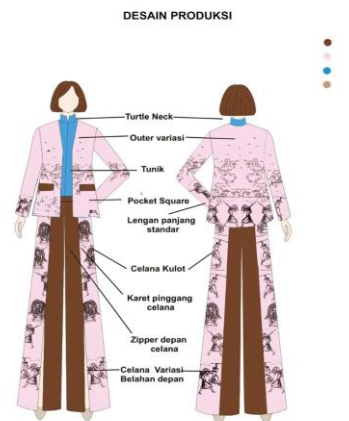


Gambar 1: Moodboard

2. Perancangan:

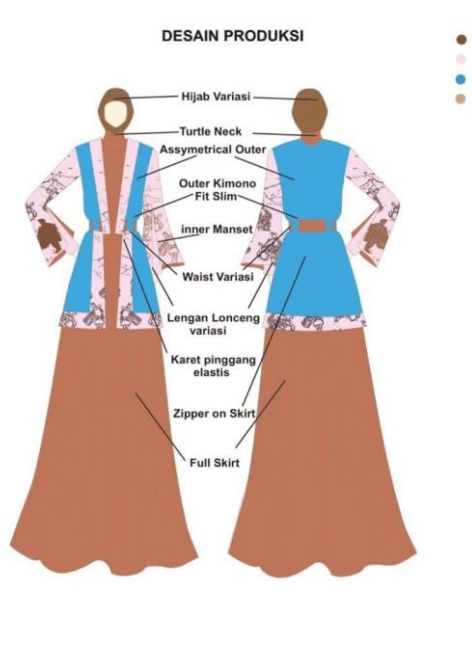
Tahap perancangan dalam penciptaan busana *ready to wear* dengan sumber inspirasi Nusa Tenggara Barat merupakan tahapan yang dilakukan dalam membuat desain sketsa dan desain produksi 1 dan desain produksi 2 untuk mempermudah proses penciptaan karya busana

a. Desain Look 1



Gambar 2 Desain Look 1

b. Desain Look 2



Gambar 3 Desain look 2

3. Perwujudan (Produksi):

Tahap Perwujudan adalah proses merealisasikan desain sketsa busana *Ready-to-Wear* sebelumnya untuk diwujudkan dengan bahan sebenarnya. Tahap ini menjadi bagian inti dalam proses penelitian penciptaan ini. Tahap perancangan penciptaan dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) pengambilan ukuran model, perancangan bahan, (2) membuat pola dasar, (3) memecah pola dasar sesuai dengan konstruksi desain, (3) memotong bahan sesuai pola, (4) menjahit potongan-potongan pola, (5) mengaplikasikan hiasan hand painting, dan (6) melakukan finishing busana dan evaluasi

4. Penyajian Karya:

Penyajian karya merupakan proses menampilkan karya di masyarakat untuk mengetahui karya yang diciptakan sudah sesuai dengan tujuan penciptaan busana\$. Karya busana yang diciptakan biasanya disajikan dalam pameran karya sehingga dapat terjalin komunikasi secara langsung dengan masyarakat. Masyarakat dapat mengetahui secara langsung kualitas, makna, dan tujuan dari busana yang diciptakan

Karya yang telah selesai diuji kelayakan dan dievaluasi disajikan dalam kegiatan pagelaran busana yang diadakan oleh program studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang. Busana ini akan ditampilkan oleh model dengan

pembawaan yang tegas, berani, dan feminine dalam sebuah runway yang ditonton oleh masyarakat. masyarakat dapat melihat secara langsung kualitas produk busana yang diciptakan dengan inspirasi keindahan Nusa Tenggara Barat. Masyarakat juga dapat secara langsung memaknai pesan yang terkandung dalam busana yang diciptakan.



Gambar 4 Dokumentasi pagelaran busana "Grandshow" Universitas Negeri Malang



Gambar 5 Dokumentasi pagelaran busana "Grandshow" Universitas Negeri Malang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penciptaan busana *ready-to-wear* "Arpachasad" telah sesuai dengan konsep yang dirancang, menghasilkan dua *look* busana. Seluruh busana menggunakan kain *printing* untuk

mengaplikasikan motif inspirasi dan memberikan kesan baru pada karya[6]. Busana yang diciptakan menampilkan kesan feminin dengan *style casual* dan menggunakan warna-warna natural atau pastel.

A. Look 1: Inspirasi Gunung Rinjani dan Rumah Adat Bale



Gambar 6 Hasil Jadi Karya 1 Tampak Depan



Gambar 7 Hasil Jadi Karya 1 Tampak Belakang

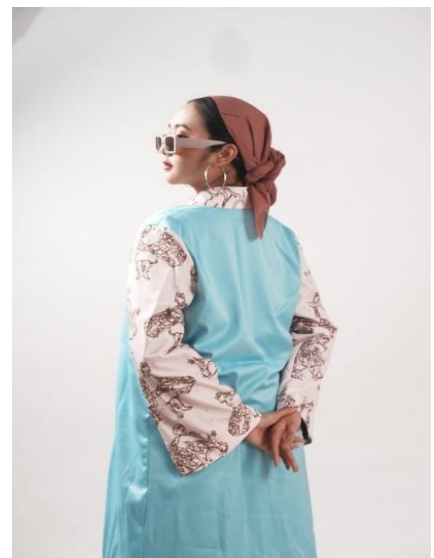
- Item Busana:** Terdiri dari *outer*, *blouse*, dan celana kulot.
- Filosofi:** Mengangkat keindahan alam Lombok khususnya pemandangan Gunung Rinjani dan Rumah Adat Bale.
- Aplikasi Motif:** Motif *printing* busana berupa pemandangan alam daerah Lombok serta rumah adat bale tergambar pada bagian *outer*. Motif rumah adat juga diaplikasikan pada celana kulot.
- Bahan:** Digunakan kain satin *velvet* pada *outer* dan celana, serta kain linen untuk celana, memberikan kesan elegan.
- Evaluasi dan Perbaikan:** Berdasarkan uji kelayakan, Kelengkapan busana pada busana

ready to wear dengan inspirasi Keindahan Daerah Lombok sudah lengkap dan sesuai dengan desain yang telah dibuat. Terdapat evaluasi pada penggunaan mata ayam bagian depan *Outer* jaraknya kurang dekat. Tali hiasan yang digunakan terlalu Panjang sehingga terlihat kurang bagus pada saat dikenakan. Perbaikan yang dilakukan adalah memotong tali hiasan menjadi lebih pendek perbaikan dilakukan pada teknik jahit *furing* di bagian bawah *outer* agar diselipkan pada bahan utama dan disum agar lebih rapi saat dikenakan.

B. Look 2: Inspirasi Kesenian Gendang Baleq



Gambar 8 Hasil Jadi Karya 2 Tampak Depan



Gambar 9 Hasil Jadi Karya 2 Tampak Belakang

- Item Busana:** Terdiri dari *outer*, *blouse*, dan rok.

- b) **Filosofi:** Terinspirasi dari kesenian daerah Lombok seperti Gendang Baleq, yang merupakan bagian dari budaya Suku Sasak.
- c) **Bahan:** Digunakan kain satin *Donatela* dan kain *Toyobo* pada *outer* dan *blouse* untuk kesan elegan. Kain linen digunakan pada rok untuk menimbulkan kesan gelombang.
- d) **Evaluasi dan Perbaikan:** Kelengkapan busana pada busana ready to wear dengan inspirasi Suku Sasak sudah lengkap dan sesuai dengan desain yang telah dibuat. Terdapat evaluasi pada rok busana ini. Ukuran kain yang digunakan terlalu panjang sehingga terlihat kurang nyaman dan baik pada saat dikenakan. Perbaikan dilakukan pada rok busana karena ukuran kain terlalu panjang, sehingga dilakukan pemotongan agar terlihat lebih nyaman dan baik saat dikenakan. Selain itu, teknik pemasangan furing pada busana dipisahkan dengan bahan utama untuk kerapian dan kenyamanan.

Secara keseluruhan, busana ini menawarkan solusi busana *ready-to-wear* yang tidak hanya *stylish* dan nyaman, tetapi juga memiliki nilai budaya dan estetika yang menenangkan, sesuai dengan filosofi "Arpachasad"

IV. SIMPULAN

1. Penciptaan busana *ready-to-wear* "Arpachasad" terinspirasi dari keindahan dan nilai budaya Nusa Tenggara Barat, memvisualisasikan filosofi perjalanan menuju kesembuhan holistik (*healing*) melalui sentuhan yang menenangkan.
2. Proses penciptaan dilakukan melalui **Metode Practice-led Research** dengan empat tahapan: praperancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya.
3. Hasil akhir berupa 2 *look* busana *ready-to-wear*: Look 1 terinspirasi Gunung Rinjani/Rumah Adat Bale, dan Look 2 terinspirasi Kesenian Gendang

Baleq. Penggunaan kain *printing* dan *creative fabric* berhasil mengaplikasikan filosofi tema dan memberikan kesan baru pada penciptaan busana

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Kurniawati, "BUSANA PESTA MALAM UNTUK WANITA DENGAN SUMBER IDE KUIL BAALBEK DALAM PERGELARAN BUSANA 'DIMANTION,'" 2018.
- [2] "Konsultasi Fitinline: Ebook Trend Fashion Forecasting 2023-2024." Accessed: MAY. 24, 2025. [Online]. Available: <https://fitinline.com/consult/read/ebook-trend-fashion-forecasting-2023-2024/>
- [3] P. I. Herold and D. Prokop, "Is fast fashion finally out of season? Rental clothing schemes as a sustainable and affordable alternative to fast fashion," *Geoforum*, vol. 146, no. October, p. 103873, 2023, doi: 10.1016/j.geoforum.2023.103873.
- [4] "Provinsi NTB | Dashboard." Accessed: MAY. 24, 2025. [Online]. Available: <https://ntbprov.go.id/>
- [5] "METODOLOGI PENELITIAN PENCIPTAAN KARYA PRACTICE-LED RESEARCH AND PRACTICE ... - Dr. Husen Hendriyana, S.Sn., M.Ds - Google Books." Accessed: MAY. 25, 2025. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tg1vEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=l_r7AgmtOk&sig=39nty-RWF2Nkek0hYdqMRryip34&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- [6] P. A. Costa, W. P. R. Filho, A. dos Santos, and M. K. Leite, "META-CONCEPT OF ENABLING PLATFORM FOR REMOTE WORK IN THE FASHION SECTOR IN THE CONTEXT OF THE COVID-19 PANDEMIC," *Mix Sustentável*, vol. 8, no. 2, pp. 133–142, Mar. 2022, doi: 10.29183/2447-3073.MIX2022.V8.N2.133-142.